

Available online at www.jurnal.abulyatama.ac.id/abdimas
ISSN 2474-1845 (Online)

Jurnal Abdimas UNAYA

(Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)



PENINGKATAN LITERASI KESEHATAN LINGKUNGAN MELALUI PENYULUHAN PEMAMFAATAN TUMBUHAN OBAT BAGI MASYARAKAT DAYAH AISYAH

Ferly Elyza^{*1}, Rini Susiani¹, Syarifah Rahmiza Muzana³, Nanda Jumalina⁴

¹Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FIKIP, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

²Prodi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

³Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: ferliyaeliza_b.inggris@abulyatama.ac.id

Diterima 18 Maret 2025; Disetujui 28 Maret 2025; Dipublikasi 31 Maret 2025

Abstract: *Environmental literacy for the community needs to be improved to encourage food sources that can assist family health and must be instilled from an early age. Cultivating medicinal plants is part of awareness of the important role of the environment, especially the family environment which is the main source of family health, which plays a significant role in daily life. The community service (PkM) carried out at Dayah Aisyah aims to provide education to community members regarding the use of medicinal plants around them. The form of PkM activities is carried out in the form of counseling and practice. Counseling is carried out in an integrated manner by explaining the types and benefits of plants that can be cultivated as the main source of medicinal plants for families. Then, the following activities are carried out through direct planting practices on prepared media. Through this activity, the public can gain knowledge regarding types of medicinal plants and their cultivation techniques. 20 participants were involved in this PkM activity consisting of housewives. The results of the activity showed high enthusiasm and the public was able to understand well information about the medicinal plants being cultivated based on questions and answers and feedback after the activity was completed. The continuation of this PkM activity is highly hoped for in the future, especially literacy regarding medicinal plants which can be used to improve family health..*

Keywords: *environmental literacy, medicinal plants, counseling.*

Abstrak: Literasi lingkungan bagi masyarakat perlu ditingkatkan untuk mendorong sumber pangan yang dapat membantu kesehatan keluarga dan wajib ditanamkan sejak dini. Budidaya tanaman obat sebagai bagian kesadaran akan pentingnya peran lingkungan, khususnya lingkungan keluarga yang menjadi sumber utama kesehatan keluarga berperan signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Dayah Aisyah bertujuan untuk memberikan penyuluhan bagi anggota masyarakat terhadap pemanfaatan tumbuhan obat disekitarnya. Bentuk kegiatan PkM dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan praktik. Penyuluhan dilaksanakan secara terpadu dengan menjelaskan jenis dan manfaat tanaman yang bisa di budidayakan sebagai sumber utama tanaman obat bagi keluarga. Kemudian, kegiatan berikut dilaksanakan melalui praktik tanam langsung pada media yang telah dipersiapkan. Melalui kegiatan ini masyarakat dapat memperoleh pengetahuan terkait jenis tanaman obat dan teknik budidayanya. 20 peserta kegiatan terlibat dalam kegiatan PkM ini yang terdiri dari kaum ibu rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dan masyarakat dapat memahami dengan baik terkait informasi tanaman obat yang di budidayakan berdasarkan tanya jawab dan umpan balik setelah selesai kegiatan berlangsung. Keberlanjutan kegiatan PkM ini sangat diharapkan kedepan terutama literasi terhadap tanaman obat yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesehatan keluarga.

Kata kunci : *literasi lingkungan, tanaman obat, penyuluhan*

Tingkat pengetahuan atau literasi lingkungan bagi masyarakat perlu ditingkatkan untuk mendorong sumber pangan yang dapat membantu kesehatan keluarga dan wajib ditanamkan sejak dini (Maulana & Aziz, 2022). Namun, terkadang pemahaman terhadap makna literasi lingkungan sendiri kadang belum sepenuhnya difahami. Literasi lingkungan, khususnya kesehatan lingkungan, mengacu pada pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana faktor-faktor lingkungan mempengaruhi kesehatan manusia serta cara-cara untuk menjaga dan memperbaiki kesehatan tersebut.

Salah satu wujudnya adalah mengenali potensi lingkungan untuk dapat diberdayakan sebagai sumber utama Kesehatan keluarga. Indonesia sebagai sebuah negara tropis dan kaya dengan keanekaragaman hayati sangat memberi peluang kepada masyarakat untuk mengembangkan budidaya tanaman obat (Azwar et al., 2022; Nurhab, 2023). Budidaya tanaman obat an disekitar rumah tangga adalah salah satu cara meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap mamfaat nya untuk keschatan keluarga. Selain mudah dibudidayakan, tanaman obat obat an ini juga sangat membantu meningkatkan kesehatan serta ekonomi keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh organisasi Kesehatan dunia WHO bahwa di beberapa negara seperti Asia, Afrika maupun Amerika menggunakan obat herbal sebagai alternatif pengobatan kedua (Adiyasa & Meiyanti, 2021).

Desa sebagai salah satu struktur terkecil dalam pemerintahan daerah adalah wahana utama untuk dapat menjadi wahana budidaya tanaman obat di lingkungan keluarga. Desa Pantee adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ingin Jaya,

Kabupaten Aceh Besar. Desa ini memiliki sejarah panjang terkait dengan kehidupan masyarakat Aceh yang tradisional, di mana penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Seiring perkembangan zaman, desa ini mulai berkembang menjadi pusat pendidikan dengan adanya Dayah Balee Beut Aisyah yang kemudian menjadi salah satu pusat pendidikan agama di desa tersebut.

Desa Pantee terletak di bagian utara Kabupaten Aceh Besar, dengan akses jalan yang cukup baik namun masih terdapat beberapa jalan yang perlu perbaikan. Desa ini memiliki kondisi alam yang subur, didominasi oleh perkebunan, lahan pertanian, dan hutan yang cukup lebat, serta berbatasan dengan laut di bagian timur.

Keadaan geografis Desa Pantee, khususnya Dayah Aisyah masih sangat strategis dan asri. Lahan perkarangan yang luas sangat memungkinkan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman obat obatan sebagai sumber utama Kesehatan keluarga. Namun, tingkat kesadaran masyarakat masih rendah karena minimnya tumbuhan yang dapat ditemukan di perkarangan penduduk yang bermamfaat untuk kesehatan keluarga, Contohnya, Jahe, serai, kunyit, pandan maupun temulawak.

Menjaga dan memanfaatkan tanaman obat di sekitar rumah adalah langkah cerdas untuk kesehatan, ekonomi, dan lingkungan kita. Namun minimnya pemahaman dan pegetahuan terhadap budidaya tanaman obat sebagai sumber obat obatan untuk keluarga masih sangat rendah (Kamil et al., 2019; Atmojo & Darumurti, 2021). Hal inilah yang melatar belakangi pengabdian melaksanakan kegiatan ini

dengan tujuan melalui kegiatan PkM ini pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap budidaya tanaman obat lebih meningkat.

KAJIAN PUSTAKA

Literasi Lingkungan dan Urgensinya

Literasi lingkungan, khususnya kesehatan lingkungan, mengacu pada pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana faktor-faktor lingkungan mempengaruhi kesehatan manusia serta cara-cara untuk menjaga dan memperbaiki kesehatan tersebut.

Literasi Kesehatan lingkungan mencakup beberapa aspek penting, diantaranya:

1. Pengetahuan tentang Faktor Lingkungan: Mengetahui bagaimana polusi udara, air, dan tanah dapat mempengaruhi kesehatan. Misalnya, memahami bahwa kualitas udara yang buruk dapat menyebabkan masalah pernapasan dan penyakit jantung.
2. Pemahaman tentang Dampak Kesehatan: Menyadari efek jangka panjang dari paparan bahan kimia berbahaya, limbah, dan radiasi. Mengetahui bagaimana zat-zat ini dapat menyebabkan penyakit kronis seperti kanker, gangguan hormon, dan masalah saraf.
3. Pencegahan dan Intervensi: Mengerti cara-cara untuk mengurangi paparan terhadap faktor-faktor lingkungan yang berbahaya. Ini termasuk tindakan pencegahan seperti menggunakan filter udara, air bersih, praktik sanitasi yang baik, dan menghindari penggunaan bahan kimia berbahaya.
4. Peran Individu dan Komunitas: Memahami bagaimana tindakan individual dan kolektif dapat berkontribusi pada kesehatan lingkungan. Misalnya, partisipasi dalam daur ulang,

penghijauan, dan advokasi untuk kebijakan lingkungan yang lebih baik.

5. Keterkaitan antara Ekosistem dan Kesehatan Manusia: Menyadari bahwa kesehatan manusia tidak dapat dipisahkan dari kesehatan lingkungan. Ekosistem yang sehat menyediakan udara bersih, air yang aman, dan makanan yang sehat.
6. Pendidikan dan Advokasi: Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan yang sehat melalui pendidikan dan advokasi. Ini dapat melibatkan program pendidikan di sekolah, kampanye masyarakat, dan partisipasi dalam organisasi lingkungan.

Dengan literasi kesehatan lingkungan yang baik, individu dan komunitas dapat lebih mampu mengidentifikasi, memahami, dan mengatasi masalah lingkungan yang mempengaruhi kesehatan mereka.

Adapun peran pentingnya literasi kesehatan lingkungan dapat dirangkum sesuai Gambar 1. sebagai berikut:



Gambar 1. Pentingnya Literasi Lingkungan

Tanaman Obat dan Manfaatnya

Berdasarkan data Kementerian Perdagangan Republik Indonesia terdapat 15 jenis tanaman obat

yang banyak digunakan pada masyarakat. Adapun jenis tanaman tersebut terdiri dari 15 jenis tanaman, yaitu lengkuas, kunyit, jahe, kencur, temulawak, kapulaga lempuyang, mahkota dewa, mengkudu, lidah buaya, temuireng, temukunci, dlingo/dringo, kejieling, dan sambiloto (Adiyasa & Meiyanti, 2021).

Tanaman ini mudah ditemukan di lingkungan sekitar dan memiliki banyak mamafaat Kesehatan. Adapun mamfaatnya tanaman obat disekitar keluarga adalah:

1. Kesehatan: Tanaman obat dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit dan keluhan kesehatan tanpa efek samping kimia yang sering ditemukan dalam obat-obatan komersial. Misalnya, jahe dapat membantu mengatasi masalah pencernaan, sedangkan kunyit memiliki sifat anti-inflamasi.
2. Ekonomis: Menanam tanaman obat di rumah menghemat biaya yang biasanya dikeluarkan untuk membeli obat-obatan. Selain itu, tanaman ini bisa ditanam dengan mudah dan tidak memerlukan perawatan khusus.
3. Lingkungan: Tanaman obat membantu memperbaiki kualitas udara di sekitar rumah dengan menyerap polutan dan menghasilkan oksigen. Selain itu, mereka juga mendukung keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi ketergantungan pada obat-obatan yang mungkin memerlukan proses produksi yang merusak lingkungan.
4. Edukasi: Menanam dan merawat tanaman obat dapat menjadi kegiatan edukatif yang bermanfaat bagi seluruh keluarga. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang botani dan kesehatan alami.
5. Ketersediaan: Dengan memiliki tanaman obat

di rumah, kita memiliki akses cepat dan mudah ke obat-obatan alami kapan saja diperlukan, tanpa harus pergi ke apotek atau menunggu pengiriman.

6. Ketahanan pangan: Menambah tanaman obat ke dalam taman rumah meningkatkan ketahanan pangan dengan memberikan sumber gizi dan kesehatan yang beragam dan mudah diakses.

7.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi dan praktik. Penyuluhan dilaksanakan secara terpadu dengan metode klasikal dan ceramah dengan cara menjelaskan jenis dan mamfaat tanaman tanaman yang bisa di budidayakan sebagai sumber utama tanaman obat bagi keluarga. Pada tahapan berikut, kegiatan dilaksanakan melalui praktik tanam langsung pada media yang telah dipersiapkan di sekitar perkarangan/ lahan Dayah Aisyah. Praktik ini langsung diikuti oleh para peserta kegiatan PkM, yaitu para ibu ibu yang tinggal disekitar dayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatnya literasi lingkungan masyarakat di sekitar Dayah Aisyah terhadap pentingnya budidaya tanaman obat di sekitar lingkungan keluarga serta dapat langsung mempraktikkan cara penanaman yang tepat tanaman obat yang telah di sosialisasikan merupakan output kagiatan PkM ini. Hasil lahan tanaman juga akan menjadi contoh/prototype bagi ibu rumah tangga untuk dapat mengaplikasikannya di perkarangan mereka masing-masing.

Kegiatan diawali dengan tahapan berikut:

- a. Identifikasi masalah

Pengabdian bersama anggota mengidentifikasi permasalahan yang ada di sekitar Dayah Aisyah, yaitu dengan cara melakukan observasi dan wawancara terkait pengetahuan mereka terhadap tanaman obat-obatan yang ada disekitar masyarakat.

b. Perencanaan

Pada tahap ini pengabdian Bersama tim dan mahasiswa merancang perencanaan kegiatan PkM Bersama. Kesepakatan terkait pemenuhan administrasi kegiatan (baik ijin dan surat tugas) serta waktu pelaksanaan, tempat, dan peserta didiskusikan dan diputuskan secara bersama sama. Demikian juga alat dan bahan yang dibutuhkan untuk berlangsungnya kegiatan.

c. Pelaksanaan

Pada tahapan ini pengabdian bersama mahasiswa melaksanakan kegiatan dengan berbagi tugas dimana pengabdian memberikan bahan dan materi yang telah disiapkan, anggota pengabdian membantu praktik serta alat dan bahan lainnya. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan peningkatan literasi terhadap tanaman obat di sekitarnya.

d. Monitoring dan Evaluasi

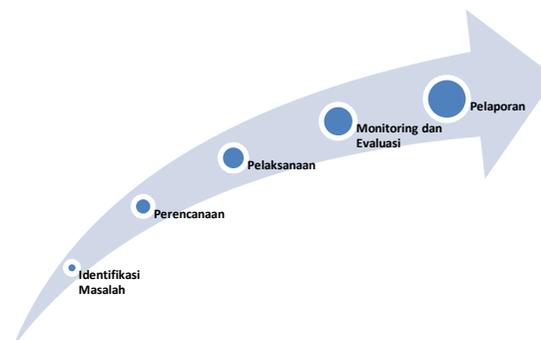
Pada tahap ini, pengabdian bersama anggota memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mengidentifikasi kendala yang muncul. Ketika kegiatan berlangsung. Kemudian mengevaluasi hasil kegiatan dalam rangka mengukur ketercapaian tujuan dan dampak dari kegiatan pelatihan. Di akhir kegiatan, pengabdian juga secara klasikal meminta umpan balik dari masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan untuk kiranya sebagai perbaikan atau tambahan pada kegiatan pengabdian berikutnya.

e. Pelaporan

Tahapan ini adalah pelaporan akhir hasil

kegiatan yang berupa narasi dan dokumentasi dari awal proses pelaksanaan, pencapaian dan evaluasi.

Secara singkat tahapan ini dapat tergambarkan pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Tahapan Kegiatan PkM

Keberhasilan kegiatan ini untuk masa yang akan datang perlu untuk terus dibangun dan dipupuk kepada masyarakat sehingga terbangun kapasitas masyarakat untuk terus melanjutkan dan mengembangkan hasil yang telah dicapai.

Masyarakat secara aktif dan partisipatif dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan selama kegiatan berlangsung. Ketepatan teknis penanaman serta mengenali jenis-jenis tanaman obat yang mudah dibudidayakan menjadi indikator pencapaian kegiatan PkM ini. Pada tahap akhir yang paling penting adalah, terbentuknya kesadaran akan pentingnya pemanfaatan lahan rumah tangga sebagai sumber utama tanaman obat keluarga, sehingga terbentuknya kebiasaan masyarakat memanfaatkan lahan sempit secara efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan selama satu hari dengan

masyarakat Dayah Aisyah di Desa Pantee, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar pada tanggal 23 Februari 2025 yang lalu telah dilaksanakan dengan lancar dan sukses. Tentunya mamfaat dan keberlanjutan kegiatan ini sangat dinantikan untuk mencapai tujuan PkM sendiri yaitu meningkatkan literasi lingkungan masyarakat Dayah Aisyah terutama literasi/pengetahuan terhadap tanaman obat di sekitarnya untuk dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesehatan keluarga.

Dukungan baik pihak perguruan tinggi, pemerintah daerah/ kecamatan serta masyarakat tentunya akan lebih berperan dalam mendukung upaya peningkatan literasi lingkungan ini. Shingga diharapkan masyarakat sadar akan pentingnya pemamfaatan lahan sempit atau perkarangan rumah sebagai media tanam untuk meningkatkan kesehatan keluarga dengan budi daya tanaman obat.

Saran

Adapun saran sebagai hasil dari kegiatan PkM adalah sebagai berikut:

- a. Perlunya dukungan semua unsur masyarakat untuk terus membudidayakan sikap peduli lngkungan dengan mampu memamfaatkan lahan sempit/ perkarangan sebagai media tanaman obat.
- b. Perlunya kegiatan kontinu dalam rangka keberlanjutan pengembangan kegiatan PkM ini dengan tetap mempertahankan eksistensi dan peran perguruan tinggi sebagai mitra masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan*

Kesehatan, 4(3), 130–138. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.130-138>

Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–109. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.8660>

Azwar, Y., Yanti, N., Hendra, D., Santi, E., Noviyanti, N., & Maisi, I. (2022). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal ABDIMAS-HIP : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11–16. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol3.iss1.162>

Kamil, P. A., Putri, E., & Ridha, S. (2019). Optimalisasi Environmental Literacy Pada Sekolah Adiwiyata di Kota Banda Aceh Untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan. *Georafflesia*, 4(2), 127–138. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/georafflesia/article/view/1032>

Maulana, F., & Aziz, J. A. (2022). Urgensi Penanaman Literasi Lingkungan pada Anak Usia Dini. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(01), 1–12. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i01.690>

Muhamad Irpan Nurhab. (2023). Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Bagi Masyarakat Desa Negeri Tua. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 33–42.

